

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP
REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI
DI SMP PGRI KASIHAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
DWI ASTUTI AJININGSIH
201410201074

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP
REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI
DI SMP PGRI KASIHAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Sru di Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
DWI ASTUTI AJININGSIH
201410201074**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMP PGRI KASIHAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
DWI ASTUTI AJININGSIH
201410201074

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada tanggal:
10 Agustus 2018



Pembimbing



Diah Nur Anisa, S.kep., Ns., M.kep

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMP PGRI KASIHAN YOGYAKARTA¹

Dwi Astuti Ajiningsih², Diah Nur Anisa³

ABSTRAK

Latar belakang: Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi. Proses penyesuaian diri pada remaja akan membuatnya mencari berbagai informasi yang nantinya berpengaruh terhadap pemahamannya tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP PGRI Kasihan Yogyakarta menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih kurang. Sehingga, peningkatan pengetahuan dan sikap yang positif pada remaja penting untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap kesehatan reproduksi pada remaja di SMP PGRI Kasihan Yogyakarta.

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 54 responden. Data dianalisa menggunakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov*.

Hasil: Sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi (57,4%), pengetahuan kurang (25,9%), dan pengetahuan cukup (16,7%). Sebagian besar responden telah memiliki sikap yang positif (72,2%), sedangkan sisanya sebanyak 27,8% memiliki sikap yang negatif mengenai kesehatan reproduksi.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi ($p = 0,000$).

Saran: Diharapkan remaja aktif untuk mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikapnya dalam menjaga kesehatan reproduksi, dan diharapkan pihak sekolah dapat memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja secara berkesinambungan.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, remaja, kesehatan reproduksi

Daftar pustaka : 20 buku, 11 jurnal, 1 web, 5 skripsi

Jumlah Halaman: xiv,70 halaman, 9 tabel, 3 gambar, 13 lampiran

¹Judul Skripsi.

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ADOLESCENT ATTITUDE ON REPRODUCTIVE HEALTH IN PGRI JUNIOR HIGH SCHOOL OF KASIHAN YOGYAKARTA¹

Dwi Astuti Ajiningsih², Diah Nur Anisa³

ABSTRACT

Background: Adolescence is the most vulnerable age to reproductive health problems. Adjustment process in adolescents will make them look for various information that will affect their understanding about reproductive health. Based on the results of preliminary study at PGRI Junior High School of Kasihan Yogyakarta, showed that adolescent's knowledge about reproductive health was still low.

Objective: This study aims to determine the correlation between knowledge and reproductive health attitude in adolescents at PGRI Junior High School Kasihan Yogyakarta.

Methodology: This research was quantitative method with cross sectional approach. The number of samples in this study were 54 respondents. The data were analyzed using Kolmogorov-smirnov statistic test.

Results: Most of the respondents had good knowledge about reproductive health (57.4%), less knowledge (25.9%), and adequate knowledge (16.7%). Most respondents had positive attitude (72.2%), while the remaining (27.8%) had negative attitude.

Conclusion: There was a significant correlation between knowledge and adolescents' attitudes about reproductive health ($p = 0.000$).

Suggestion: The adolescents should be active to search for information from reliable source and the school should provide counselling for reproductive health.

Keywords: knowledge, attitude, adolescent, reproductive health

Bibliography: 20 books, 11 journals, 1 web, 5 theses

Number of pages : xiv, 70 pages, 9 tables, 3 images, 13 attachments

¹ Research Title

² Student of Nursing School, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang memasuki pada usia kira-kira 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun-22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat badan dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara (Gunarsa, 2012).

Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2010), hasil dari Sensus Penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta dan 63,4 juta diantaranya merupakan remaja, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70%) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30%). Remaja juga berkembang menuju dewasa, periode perkembangan ini individu banyak mengalami gejolak dan tekanan karena perubahan yang terjadi dalam dirinya. Remaja diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan peran orang dewasa dan melepas diri dari peran anak-anak. Pada proses penyesuaian diri terhadap perubahan tersebut, remaja akan mencari berbagai informasi yang nantinya akan menjadi pengaruh bagi kehidupan remajanya termasuk pemahaman tentang kesehatan reproduksi (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat jasmani, rohani, dan bukan hanya terlepas dari ketidakhadiran penyakit atau kecacatan semata, yang berhubungan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Perlunya remaja mengenal kesehatan reproduksinya adalah agar remaja mengenal tubuhnya dan organ-organ reproduksinya, memahami fungsinya dan perkembangan organ reproduksinya secara benar, memahami perubahan fisik dan psikisnya, melindungi diri dari berbagai resiko yang mengancam kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan masa depan yang sehat dan cerah, serta mengembangkan, sikap dan

perilaku bertanggung jawab mengenai proses reproduksi (BKKBN, 2014).

Hasil SDKI 2012 KRR menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai, yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Begitu pula gejala PMS kurang diketahui remaja. Informasi tentang HIV relatif lebih banyak diterima oleh remaja, meskipun hanya 9,9% remaja perempuan dan 10,6% laki-laki memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV-AIDS. Tempat pelayanan remaja juga belum banyak diketahui oleh remaja (Kemenkes, 2014).

Keingintahuan tentang seks pada usia remaja membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Meningkatnya minat seks pada remaja, ketertarikan terhadap lawan jenis disertai dengan dorongan seksual. Remaja mulai ingin berkenalan, bergaul dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin dan mengenal pacaran. Sikap seks secara negatif berkembang pada remaja, yang menunjukkan sikap tidak segan atau takut memanfaatkan ruang dan waktu untuk menjalin relasi seksual dengan pasangannya masing-masing. Menurut penelitian, sikap siswi tentang seks bebas sebagian besar adalah negatif yaitu sebanyak (54,4%) dan sikap positif sebesar (45,6%) (Wardani, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP PGRI Kasihan Yogyakarta kelas VIII sebanyak 10 siswa. Peneliti mendapatkan 10 anak mengatakan belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi, 5 anak mengatakan mengetahui tentang kesehatan reproduksi melihat di media sosial tetapi belum tahu bagaimana sikap yang benar untuk melakukan kesehatan reproduksi yang baik dan benar, dan 6 anak mengatakan bagaimana cara untuk melakukan kesehatan reproduksi yang benar. Menurut guru BK di SMP PGRI Kasihan Yogyakarta 20 anak di kelas VIII mengatakan belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *deskriptif korelatif*, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP PGRI Kasihan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI Kasihan Yogyakarta yaitu berjumlah 92 siswa dan siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah 54 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *Proportional Random Sampling*. Penelitian ini telah menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner dimana kuesioner mengenai pengetahuan remaja mengadopsi dari kuesioner Zega (2017), dan kuesioner mengenai sikap remaja tentang kesehatan reproduksi menggunakan kuesioner penelitian dari Ningrum (2014). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji alternatif *chi square*, yaitu uji *Kolmogorov-smirnov* (tabel 2xK).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Penelitian

No	Karakteristik Responden	n	%
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	23	42,6
	b. Perempuan	31	57,4
2.	Umur		
	a. 13 tahun	7	13,0
	b. 14 tahun	23	42,6
	c. 15 tahun	17	31,5
	d. 16 tahun	5	9,3
	e. 17 tahun	2	3,7
3.	Informasi kesehatan reproduksi		
	a. Pernah	47	87,0
	b. Belum Pernah	7	13,0
4.	Sumber Informasi		
	a. Teman	10	21,3
	b. Pacar	3	6,4
	c. Orangtua	15	31,9
	d. Guru	10	21,3
	e. Media sosial	5	10,6
	f. Petugas Kesehatan	4	8,5

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan, yaitu sebanyak 31 siswi (57,4%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 23 siswa (42,6%). Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar adalah berusia 14 tahun (42,6%), sedangkan yang paling rendah jumlahnya adalah usia 17 tahun (3,7%). Sebagian besar responden sudah pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak 47 responden (87%). Responden yang menjawab sudah pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi menjawab sebelumnya, sebagian besar menjawab sumber informasi diperoleh dari orangtua (31,9%).

2. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Tingkat Pengetahuan	N	%
a. Baik	31	57,4
b. Cukup	9	16,7
c. Kurang	14	25,9

Sumber : Data Primer 2018

Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMP PGRI Kasihan menunjukkan bahwa sebagian besar menunjukkan telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak 57,4%.

3. Gambaran Sikap Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Tabel 3. Gambaran Sikap Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Sikap	N	%
a. Positif	39	72,2
b. Negatif	15	27,8

Sumber : Data Primer 2018

Gambaran sikap kesehatan reproduksi pada remaja di SMP PGRI Kasihan menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki sikap yang positif, yaitu sebanyak 72,2%.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMP PGRI Kasihan Yogyakarta

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMP PGRI Kasihan

Sikap	Pengetahuan						Total	%	p.
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%			
Positif	29	53,7	7	13,0	3	5,6	39	72,2	0,000
Negatif	2	3,7	2	3,7	11	20,4	15	27,8	
Total	31	57,4	9	16,7	14	25,9	54	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji statistik menggunakan uji alternative *chi square*, yaitu dengan uji *Kolmogorov-smirnov* menggunakan program SPSS 16 didapatkan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP PGRI Kasihan Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMP PGRI Kasihan Yogyakarta.

Pengetahuan remaja yang baik mengenai kesehatan reproduksi tidak terlepas dari paparan informasi kesehatan reproduksi yang diperoleh. Dalam penelitian ini menunjukkan sebanyak 87% responden sudah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, sedangkan sisanya sebanyak 13% belum pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 47 responden yang sudah pernah mendapatkan informasi sebelumnya mengenai kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak 30 responden (63,8%) diantaranya telah memiliki pengetahuan yang baik, dan sebanyak 7 responden (14,9%) memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan hasil penelitian dari 7 responden yang belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya diketahui bahwa sebanyak 4 responden

(57,1%) diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang.

Responden pada penelitian ini yang menyatakan belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya namun memiliki pengetahuan yang baik dan cukup dapat dimungkinkan karena telah memiliki pengalaman tentang kesehatan reproduksi, dan kemampuan kognitif dan penalaran yang baik dalam menjawab soal. Sedangkan responden yang sudah pernah mendapatkan informasi namun memiliki pengetahuan yang kurang dapat dimungkinkan disebabkan oleh ketertarikan atau minat responden yang kurang dalam menjawab soal, belum memiliki pengalaman terkait kesehatan reproduksi sebelumnya, dan kemampuan dalam penyerapan informasi yang diterima rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase yang tinggi berdasarkan jawaban yang benar yaitu tentang pengertian kesehatan reproduksi (91%), perubahan yang terjadi pada masa pubertas (91%), proses terjadinya kehamilan (94%), dan pengertian mengenai penyakit menular seksual (96%).

Pengetahuan yang cukup pada remaja perlu ditingkatkan demi mencapai kehidupan reproduksi yang sehat dan berkualitas. Terdapat beberapa pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang remaja, yaitu pengertian kesehatan reproduksi, bentuk anatomi, fungsi serta cara perawatan alat reproduksi, kehamilan dan akibat dari seks bebas dan NAPZA serta penyakit yang ditimbulkan (Dhafir & Agustin, 2014).

2. Gambaran sikap kesehatan reproduksi pada remaja di SMP PGRI Kasihan Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan skor sikap tentang pengenalan alat kontrasepsi, informasi mengenai reproduksi laki-laki kepada remaja perempuan, dan informasi reproduksi perempuan kepada laki-laki menunjukkan nilai yang rendah dibandingkan dengan pernyataan yang lain. Hal ini dimungkinkan karena remaja menganggap belum membutuhkan alat

kontrasepsi dan malu untuk mengetahui alat-alat reproduksi pada lawan jenisnya. Sedangkan sikap yang memiliki skor tertinggi adalah sikap responden mengenai informasi perubahan-perubahan yang terjadi pada saat remaja, sikap mengenai pentingnya informasi mengenai penyakit menular seksual untuk menghindari penyebabnya, dan informasi mengenai HIV/AIDS.

Sedangkan pengalaman sendiri sangatlah berpengaruh terhadap sikap seseorang. Semakin seseorang memiliki berpengalaman maka akan mempunyai sikap yang positif (Cahyo, 2011). Menurut Budiman & Riyanto (2013), remaja yang menerima dan merespon pemberian pendidikan kesehatan dengan baik akan meningkatkan pengetahuan dan sikapnya terhadap kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andarini dan Purnamasari (2012) bahwa remaja yang memimiliki informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi cenderung memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMP PGRI Kasihan Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP PGRI Kasihan Yogyakarta ($p = 0,000$)

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Pembekalan pengetahuan tentang perubahan secara fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan serta kebingungan yang dialami (Badriah, Wahyuni, dan Zaitun, 2015). Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa semakin banyaknya informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang

ia miliki. Menurut Ganiajri, *et al* (2012), informasi kesehatan reproduksi remaja dengan mudah didapatkan melalui media masa, orang tua, guru maupun teman. Sumber informasi yang tepat menjadi dasar pembentukan pengetahuan siswa (Maolinda, Sriati, Maryati, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 2 orang (3,7%) responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai sikap yang negatif terhadap kesehatan reproduksi, dan sebanyak 3 orang (5,6%) responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mempunyai sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi. Sikap yang mendukung atau positif tidak hanya diperoleh dari pengetahuan saja tetapi dipengaruhi juga oleh faktor emosional, pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan serta pengaruh orang lain yang dianggap penting (Azwar, 2011). Menurut Maolinda (2012), pada tahap perkembangan remaja, perubahan emosi pada usia ini cenderung labil, sehingga sikap yang mungkin muncul bisa berupa pengalihan dari bentuk mekanisme pertahanan ego, sehingga, siswa yang mendapat informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi belum tentu memiliki sikap positif. Sedangkan menurut Anton (2014), faktor-faktor lain yang turut memengaruhi sikap seseorang selain pengetahuan antara lain adalah fasilitas sumber informasi (misal: media massa, penyuluhan) dan faktor internal dari diri orang tersebut untuk menerima atau tidak menerima objek (sikap positif dan negatif)

Menurut Pinem (2009), kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada dasarnya karena kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja, sehingga mencerminkan kurangnya pengetahuan resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang terbatas, tidak cukup kuat untuk membentuk ketahanan diri dalam menghadapi pengaruh dari luar yang semakin deras terutama informasi yang dapat merugikan kesehatan reproduksi. Hal ini mengakibatkan remaja akan semakin

dihadapkan dengan permasalahan reproduksi yang tidak sehat, salah satunya adalah hubungan seksual pranikah.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini adalah terdapat beberapa responden yang kurang kooperatif dalam mengisi kuesioner dan posisi duduk responden yang berdekatan sehingga menimbulkan kemungkinan untuk saling mencontek. Dalam hal ini solusi yang telah dilakukan oleh peneliti adalah pendampingan oleh peneliti dalam pengerjaan soal atau pengisian kuesioner.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMP PGRI Kasihan menunjukkan bahwa sebagian besar menunjukkan telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak 57,4%, sebanyak 25,9% memiliki pengetahuan yang kurang, dan sebanyak 16,7% memiliki pengetahuan yang cukup.
2. Gambaran sikap kesehatan reproduksi pada remaja di SMP PGRI Kasihan menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki sikap yang positif, yaitu sebanyak 72,2%, sedangkan sisanya sebanyak 27,8% memiliki sikap yang negatif mengenai kesehatan reproduksi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP PGRI Kasihan Yogyakarta.

Saran

1. Bagi lembaga SMP PGRI Kasihan Yogyakarta
Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan penyuluhan yang berkesinambungan mengenai kesehatan reproduksi kepada seluruh siswa dan siswi, mengikutsertakan siswa dan siswi serta orangtuanya dalam program menjaga kesehatan reproduksi.
2. Bagi remaja atau pelajar

Diharapkan remaja atau siswa aktif untuk mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi dari sumber-sumber yang terpercaya dan memanfaatkan fasilitas disekolah, sehingga dapat menjadikan bekal pengetahuan bagi siswa dan siswi dalam menjaga kesehatan reproduksi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Harapannya penelitian ini dapat menjadi informasi yang penting agar dapat dilakukan penelitian lain yang lebih luas mengenai permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja.

4. Bagi perawat

Diharapkan perawat dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa.

KEPUSTAKAAN

- Anton, Abang. 2014. Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Jurnal Keperawatan*. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Azwar, Saifudin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2008). *Kurikulum dan Model Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2010. *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2013). *Arah Kebijakan dan Strategi BKKBN Tahun 2013*. Available from : <http://bkkbn.go.id/>

- Badriah, Wahyuni, dan Zaitun. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Mandiri Cirebon. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Volume 10, No.1, Maret 2015.
- BKKBN, (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: badan Koordinasi keluarga Berencana.
- Budiman & Riyanto. 2013. *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Cahyo. (2011). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sumber Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Untuk Mencegah Keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati.
- Dhafir, F. & Agustin, S. (2014). Pengetahuan Remaja mengenai Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Dolo. *Jurnal Untad*. Vol 17, No.1. Available: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/kreatif/article/view/3134>.
- Ganiajri, F., Winarni, S., dan Husodo, B. T. 2012. Perbedaan Pemanfaatan Multimedia Flash dan Ceramah Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Remaja Awal di SMP Negeri 3 Turi Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1, No. 2. Semarang: UNDIP.
- Kemendes RI. 2014. *Info Datin: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta
- Maolinda, N. Sriati, A. Maryati, I. 2012. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Student E-journals*. Vol. 1, No. 1. Bandung: UNPAD.
- Ningrum, N.P. (2014). Hubungan Sikap terhadap Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) pada Remaja di SMA N 2 Wates. *Skripsi tidak Dipublikasikan*. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Papalia D.E., Olds, S.W, & Feldman, R.D. 2009. *Human Development (Perkembangan Manusia edisi 10 buku 2)*. (Penerj. Brian Marwensdy). Jakarta: Salemba Humanika.
- Pinem, Saroha. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta; Sagung Seto.
- Wardani, S. (2013). *Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pranikah*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMB/view/940/992> (diakses tanggal 2 Mei 2018).
- Zega, P.D. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Gunungsitoli. *Skripsi tidak Dipublikasikan*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.